

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di UPTD Kesehatan Kecamatan Sukorejo diterapkan pada tahun 2010 dan mulai berjalan dengan baik pada tahun 2011. Dari implementasi program PKPR terdapat 3 segmentasi dalam penerapannya, yaitu : yaitu remaja tidak bermasalah, remaja berisiko dan remaja bermasalah.

- a. Persiapan Pelaksanaan Program PKPR pada UPTD Kesehatan Kecamatan Sukorejo Kota Blitar

Dari persiapan yang telah dilakukan oleh petugas UPTD Kesehatan Kecamatan Sukorejo yaitu adanya pembentukan tim atau bisa dikatakan adanya penanggungjawab dari program PKPR, pelatihan formal, sarana dan prasana serta penentuan prosedur pelayanan yang sudah jelas.

- b. Pelaksanaan Program PKPR pada UPTD Kesehatan Kecamatan Sukorejo Kota Blitar

Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang dilaksanakan pada UPTD Kesehatan Kecamatan Sukorejo hanya ditujukan pada sekolah-sekolah yang

dibentuk melalui kader-kader. Dalam pelaksanaan program PKPR di UPTD Kesehatan Kecamatan Sukorejo mempunyai fokus memberikan pelayanan yang ditujukan pada siswa sekolah. Dengan adanya kunjungan rutin sebulan sekali pada sekolah-sekolah dalam wilayah kerja UPTD Kesehatan Kecamatan Sukorejo.

c. Jenis Pelayanan Program PKPR pada UPTD Kesehatan Kecamatan Sukorejo Kota Blitar

Terdapat dua jenis pelayanan, yaitu pelayanan medis dan konseling. Medis yaitu pelayanan langsung ditangani oleh tenaga kesehatan yang berkaitan dengan penyakit. Sedangkan pada pelayanan konseling hanya arahan dalam mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan kesehatan.

d. Jenis Kegiatan Program PKPR pada UPTD Kesehatan Kecamatan Sukorejo Kota Blitar

Kegiatan dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya, dimana kegiatan pelayanan tersebut dapat dilaksanakan di dalam gedung dan di luar gedung. Dimana untuk sasaran perorangan atau kelompok, dilaksanakan oleh petugas Puskesmas atau petugas lain di institusi atau masyarakat, berdasarkan kemitraan.

e. Peran Lintas Sektor Program PKPR

Peran lintas sektor dalam program PKPR yang meliputi peran pemerintah sebagai pembuat kebijakan, peran dari sektor Kesehatan sebagai pelaksana suatu program, sektor Keluarga Berencana sebagai salah satu solusi dalam menangani masalah kesehatan pada remaja, sektor Pendidikan sebagai pendukung berjalannya

program PKPR yang memang ditujukan untuk usia remaja yang bersekolah, sektor Sosial sebagai masyarakat yang seharusnya juga berperan dalam berjalannya program PKPR dan sektor Agama sebagai pendukung moral dan norma.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program PKPR pada UPTD Kesehatan

Kecamatan Sukorejo Kota Blitar

a. 1. Faktor pendukung internal Program PKPR

1. Motivasi kerja petugas kesehatan pada UPTD Kesehatan Kecamatan Sukorejo sangat diperlukan, mengingat UPTD Kesehatan merupakan tempat pelayanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat, khususnya remaja apabila membutuhkan pelayanan medis ataupun konseling.
2. Pelayanan yang ada pada UPTD Kesehatan Kecamatan Sukorejo yang mampu melayani dengan baik, dimana petugas menjalankan sesuai dengan wewenangnya dan bertanggungjawab penuh terhadap berjalannya program PKPR.

a. 2. Faktor pendukung eksternal Program PKPR

1. Adanya keinginan dari sekolah untuk diadakan kegiatan kesehatan remaja.
2. Adanya dukungan dari penanggungjawab kesehatan remaja pada UPTD Kesehatan Kecamatan Sukorejo Kota Blitar terhadap kegiatan kesehatan remaja dalam pelaksanaan program PKPR.

b. 1. Faktor penghambat internal Program PKPR

1. Kurangnya tenaga kesehatan dalam menjalankan program PKPR sangat

berpengaruh terhadap kualitas kinerja PKPR.

2. Kegiatan PKPR yang masih terbatas pada penyuluhan di sekolah dengan materi Kesehatan Reproduksi Remaja. Dimana hanya berfokus pelatihan *peer conselor*, kegiatan UKS, dan program klinik konsultasi remaja di puskesmas.

b. 2. Faktor penghambat eksternal Program PKPR

1. Kurangnya minat remaja terhadap keingin tahuan dari program PKPR yang kaitannya dengan kurangnya sosialisasi dari UPTD Kesehatan Kecamatan Sukorejo
2. Sebagian besar keluarga dan masyarakat belum memiliki kesadaran yang baik tentang pentingnya kesehatan reproduksi remaja.

B. Saran

1. Sebaiknya sosialisasi dari program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di UPTD Kesehatan Kecamatan Sukorejo lebih ditingkatkan dengan memperluas jangkauan di Kecamatan Sukorejo dengan mengaktifkan kader-kader remaja, agar masyarakat sekitar juga mengetahui betapa pentingnya program PKPR tersebut.
2. Sebaiknya dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dalam artian ini adalah petugas Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di UPTD Kesehatan Kecamatan Sukorejo perlu adanya penambahan tenaga kesehatan dan tenaga psikolog. Serta perlunya diajukan jadwal kunjungan konselor pada Dinas

Kesehatan Kota Blitar sebagai pusat sentralisasi ketenagaan bidang kesehatan guna mengatasi keterbatasan tenaga pelayanan terutama pada bidang konseling.

3. Dalam memudahkan pelayanan program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), di UPTD Kesehatan Kecamatan Sukorejo seharusnya mempunyai website sendiri, yang dapat menunjang dalam pelayanan konseling dan adanya kejelasan dalam pelaksanaan program PKPR yang selalu diunggah setiap tahunnya, agar kita dapat melihat berjalannya program PKPR tersebut adanya peningkatan atau tidak baik dari segi pelayanan maupun remaja yang membutuhkan pelayanan PKPR.

